

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemuda menduduki posisi yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas pembangunan, khususnya dalam pembangunan pedesaan. Pemuda merupakan bagian penting dari masyarakat Indonesia dan mempunyai kewajiban serupa untuk fokus mempersiapkan masa depan. Oleh karena itu, mereka perlu berpartisipasi dalam kegiatan sosial agar dapat menjadi agen pembangunan yang aktif, dan bukan hanya sekedar pengamat. Peran generasi muda sebagai potensi bangsa sangat penting dan benar-benar berarti bagi pembangunan apabila mereka kreatif, berpikir kritis, berani, mandiri, disiplin, terpelajar dan patriotik. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pemuda merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya pembangunan nasional pada umumnya, dan pembangunan desa pada khususnya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa generasi muda merupakan generasi penerus bangsa ini dan diharapkan mampu menggantikan generasi sebelumnya dengan kualitas kinerja dan spiritualisasi yang lebih baik. Namun, tidak dapat dipungkiri kenyataan bahwa meskipun generasi muda mempunyai potensi yang besar, namun mereka menghadapi kesulitan untuk dapat mengemban harapan generasi penerus bangsa. Hal ini dibuktikan dengan kurang dari satu dekade, kenakalan pemuda menunjukkan trend yang semakin mengkhawatirkan.

Menurut WHO (dalam Sarwono, 2008:9) usia 10-24 tahun digolongkan sebagai young people, sedangkan remaja atau *adolescence* dalam golongan usia 10-19 tahun. Lalu menurut Mukhlis (2007:1), pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Sementara Hill (dalam Haditono, 2002:262) menguraikan bahwa istilah “pemuda” (*youth*) memperoleh arti yang baru yaitu suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Sedangkan “remaja” mempunyai batasan usia yaitu masa di antara usia 12-21 tahun dengan perincian usia 12-15 tahun yaitu masa remaja awal, usia 15-18 tahun yaitu masa remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun yaitu masa remaja akhir. Sehingga dapat diartikan bahwa pemuda adalah individu usia antara 15 tahun sampai dengan 35 tahun sedangkan remaja adalah individu usia antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun.

Meskipun pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Mereka juga sering mengalami kenakalan pemuda yang diberitakan di berbagai forum dan media dinilai semakin berbahaya, antara lain perkelahian individu atau kelompok, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penyerangan, dan penyalahgunaan zat terlarang seperti narkoba dan sabu. Kenakalan pemuda merupakan hasil suatu proses yang menunjukkan adanya penyimpangan perilaku dan pelanggaran terhadap norma-

norma yang ada di masyarakat, sehingga dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup pemuda dan menimbulkan kerentanan sosial.

Berbagai analisis menunjukkan bahwa penggunaan alkohol mempunyai dampak paling besar terhadap perilaku kekerasan di kalangan pemuda. Dampak dari fenomena tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri saja, namun juga dapat mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat, menimbulkan lingkungan masyarakat yang rawan terhadap konflik sosial, kerusuhan dimana-mana, dan berbagai macam gejala sosial lainnya.

Dari berbagai konflik dan permasalahan yang terjadi, peran pemuda sangat dibutuhkan dalam mengatasi pengedaran minuman keras tersebut seperti menjaga keamanan desa, sekaligus berperan penting dalam proses pembangunan desa, mengambil peran untuk menata pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, di harapkan lebih fokus menjaga ketertiban masyarakat dari pengedaran minuman keras.

Dari hasil Observasi yang saya lakukan di Desa Gorua Utara. Di temukan ada beberapa masalah yang saya dapatkan terkait dengan peran pemuda dalam mengatasi pengedaran minuman keras, pemuda belum sepenuhnya menyadari bahwa akan ada dampak yang tidak di inginkan seperti dampak menyimpang yang di antaranya ialah dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik seperti hilang kesadaran, kejang, kecelakaan, kasus perkelahian hingga meninggal dunia.

Berdasarkan uraian dan beberapa masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pemuda Dalam Mengatasi Pengedaran Minuman Keras Di Desa Gorua Utara Kecamatan Halmahera Utara ”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lemahnya Pemuda dalam mengatasi pengedaran minuman keras di Desa Gorua Utara Kabupaten Halmahera Utara
2. Meningkatnya perilaku menyimpang akibat minuman keras di Desa Gorua Utara Kabupaten Halmahera Utara

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yaitu peran pemuda dalam mengatasi pengedaran minuman keras di Desa Gorua Utara Kabupaten Halmahera Utara.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemuda dalam mengatasi pengedaran minuman keras di Desa Gorua Utara Kabupaten Halmahera Utara?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat pemuda dalam mengatasi pengedaran minuman keras di Desa Gorua Utara Kabupaten Halmahera Utara?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam mengatasi pengedaran minuman keras di Desa Gorua Utara?

yang di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemuda dalam mengatasi pengedaran minuman keras di Desa Gorua Utara Kecamatan Tobelo Utara Halmahera Utara

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi acuan dalam pengalaman hidup dalam bermasyarakat
2. Bagi peneliti bermanfaat dalam melatih dan mempertajam analisis terhadap berbagai masalah sosial yang berhubungan dengan pendidikan luar sekolah.
3. Bagi pemuda diharapkan menjadi bahan informasi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan minuman keras.
4. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah terhadap terobosan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini.